

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH
BARAT**

SKRIPSI

OLEH :

ERNAWATI
NIM: 1805906030050



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH
BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

ERNAWATI
NIM: 1805906030050



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
Telp.:0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 29 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Ernawati
Nim : 1805906030050
Dengan Judul : **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli
Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Barat**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:
Pembimbing

Fatmayanti, S.E., M.Si
NIP:199005302019032015

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Prof. Dr. T Zulham S.E., M.Si
NIP: 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.
NIDN: 0013058804



Meulaboh, 29 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Ernawati

Nim : 1805906030050

Dengan Judul : **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Barat**

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Meulaboh, 12 Oktober 2022

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Fatmayanti, S.E, M.Si

:

2. Sekretaris : Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.

:

3. Anggota : Rina Maulina, S.E., M.Si.Ak.

:

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.

NIDN: 0013058804

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati

NIM : 1805906030050

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 29 Oktober 2022

Yang Menyatakan



PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.
(Q.S.Lukman:27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar Alhamdulillah. . .
Dengan ridha-Mu ya Allah Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Bapak Umak. . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu yang menguatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.
Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu terimakasih Bapak Umak atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang shaleha, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya. Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta.

Simpuh sujudku dan terima kasih kepada yang tercinta bapak dan umak yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya.

Ernawati
NIM:1805906030048

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat, Aceh.
2. Bapak Prof Dr. T. Zulham, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
3. Ibu Ika Rahmadani, SE.,M.Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, SE.,M.Si.Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Fatmayanti SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak ibu Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat yang telah membantu saya dalam pengumpulan data.

7. Bapak ibu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian.
 8. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Makmur Manik dan Ibunda Nursenah yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan.
 9. Keenam saudara saya (Siti Mulia, Sukriyanto, Siratjuddin, Baidawi, Rina Wati & Kartini) yang telah memberikan dukungan kepada saya.
 10. Sahabat saya (Dina Febri Anggraini, Zuhra Hayani, Rozahtul Jannah, Ginanti & Nelia Safitri) yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
 11. Teman kos saya (Siti Absah, Nur Afni Tumanggor, Novi Alfiani, Sri Devi Wahyuni, & Mery Andani) yang menjadi rekan saya selama menjalani perkuliahan.
 12. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar angkatan 2018 yang telah mendukung dan membantu saya
- Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbaptasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, dengan demikian penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 29 Oktober 2022

Ernawati
NIM: 1805906030092

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati
NIM : 1805906030050
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Barat.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 17 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Ernawati
NIM: 1805906030092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, pengaruh penginapan/hotel terhadap pendapatan asli daerah, pengaruh restoran/rumah makan terhadap pendapatan asli daerah dan pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series. Populasi pada penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, jumlah wisatawan, jumlah penginapan/hotel, dan jumlah restoran / rumah makan dari tahun 2016 – 2021. Metode analisis digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS edisi 25. Hasil dari uji t penelitian ini pada variabel wisatawan dengan nilai t hitung $22,537 > t$ tabel $1,725$, variabel Penginapan/hotel dengan nilai t hitung $-12,537 > t$ tabel $1,725$, dan variabel Restoran/rumah makan dengan nilai t hitung $8,086 > t$ tabel $1,725$. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa variabel wisatawan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Restoran/rumah makan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan Penginapan/hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Aceh Barat. Sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata & Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tourists on local revenue, the effect of lodging/hotels on local revenue, the effect of restaurants/restaurants on local revenue and the influence of the tourism sector on local revenue in West Aceh district in 2016-2021. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. Types and sources of data using a quantitative approach with secondary data in the form of time series data. The population in this study is data on Regional Original Income, the number of tourists, the number of inns/hotels, and the number of restaurants/restaurants from 2016 – 2021. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software edition 25. The results of the t-test This study focuses on the tourist variable with a t count value of $22.537 > t$ table 1.725 , a lodging/hotel variable with a t count value of $-12.537 > t$ table 1.725 , and a restaurant/restaurant variable with a t count value of $8.086 > t$ table 1.725 . The conclusion of this study is that the tourist variable has a significant positive effect on Regional Original Income and restaurants/restaurants have a significant positive effect on Regional Original Income while lodging/hotels have a significant and negative effect on Regional Original Income in West Aceh Regency. The tourism sector has a positive and significant influence.

Keywords: *Tourism Sector & Local Revenue*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD)	10
2.1.2 Jenis Pendapatan Asli Daerah	11
2.1.3 Retribusi Daerah.....	14
2.1.4 Jenis-jenis Retribusi Daerah.....	14
2.1.5 Pariwisata	16
2.1.6 Wisatawan	20
2.1.7 Penginapan/Hotel	20
2.1.8 Restoran / Rumah Makan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hubungan Antar Variabel	25
2.3.1 Hubungan Wisatawan Terhadap PAD	25
2.3.2 Hubungan Penginapan/Hotel Terhadap PAD	26
2.3.3 Hubungan Restoran/Rumah Makan Terhadap PAD	26
2.3.4 Hubungan Pariwisata Terhadap PAD	26
2.4 Kerangka Pemikiran	27
2.5 Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	29

3.3.1	Populasi	29
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1	Sumber Data	30
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4	Operasional Variabel	30
3.4.1	Variabel Dependen	31
3.4.2	Variabel Independen	31
3.5	Definisi Operasional Variabel	31
3.6	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	33
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.6.3	Uji Hipotesis	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Gambaran Umum Variabel Penelitian	39
4.1.1	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di	
4.1.2	Perkembangan Wisatawan Kabupaten Aceh Barat	40
4.1.3	Perkembangan Penginapan/Hotel di	
Kabupaten Aceh Barat	41	
4.1.4	Perkembangan Restoran/Rumah Makan di	
Kabupaten Aceh Barat	42	
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.1	Normalitas	44
4.2.2	Multikolinearitas	46
4.2.3	Autokorelasi	47
4.2.4	Heteroskedastisitas	47
4.3	Analisis Regresi Linear berganda	49
4.4	Hipotesis	51
4.4.1	Uji F (simultan)	51
4.4.2	Uji T (Parsial)	52
4.4.3	Koefisien determinasi	53
4.5	Pembahasan	54
4.5.1	Pengaruh Wisatawan Terhadap Pendapatan	
Asli Daerah	54	
4.5.2	Pengaruh Penginapan/hotel Terhadap	
Pendapatan Asli Daerah	55	
4.5.3	Pengaruh Restoran/rumah makan Terhadap	
pendapatan asli daerah	56	
4.5.4	Pengaruh sektor pariwisata (wisatawan,	
penginapan/hotel dan restoran/rumah makan) Terhadap		
pendapatan asli daerah	57	

Kabupaten

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan PAD Kabupaten Aceh Barat	39
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Wisatawan di Kabupaten Aceh Barat.....	41
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Penginapan/Hotel di Kabupaten Aceh Barat	42
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kabupaten Aceh Barat	43
Gambar 4. 5 Hasil SPSS Uji Normalitas	45
Gambar 4. 6 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021	2
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013-2020	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
Tabel 4.1 Hasil SPSS Uji Normalitas	44
Tabel 4.2 Hasil SPSS Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.3 Hasil SPSS Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.4 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5 Hasil SPSS Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.6 Hasil SPSS Uji F (Simultan)	51
Tabel 4.7 Hasil SPSS Uji T (Parsial)	52
Tabel 4.8 Hasil SPSS Uji Koefisien Determinasi	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah, untuk melaksanakan pembangunan yang lebih baik maka pembangunan daerah diserahkan kepada pemerintah daerah (Rahmayani, 2021). Dengan demikian, terjadi pembaharuan politik sentralistik dan digantikan oleh pemerintahan yang desentralistik. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Pasal 1 ayat (e) desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah kepada Daerah Otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desentralisasi adalah sebuah sistem yang didalamnya mengenai pemerintah memberikan lebih banyak kekuasaan kepada pemerintah daerah, mengenai daerah tersebut terutama mengenai pelayanan publik.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah daerah. Pemerintah daerah mengambil tanggung jawab yang lebih besar dari pada pemerintah pusat mengenai pelayanan umum juga mengurus dan mengatur rumah tangganya seperti melakukan pembelanjaan, kekuasaan daerah untuk mempergunakan pajak (*taxing power*), terwujudnya dewan yang ditunjuk oleh rakyat, kepala daerah yang ditunjuk oleh DPRD, dan adanya bantuan dalam bentuk transfer dari Pemerintah Pusat. Dalam melakukan pembangunan suatu daerah memerlukan sumber-sumber keuangan salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki kontribusi yang besar terhadap anggaran pendapatan untuk membiayai pelaksanaan proses administrasi, layanan pemerintahan dan pembangunan daerah menurut Rahmayani

(2021). Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan asli daerah (Nilawati, 2019).

Tabel 1. 1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016-2021

Akun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
PAD 2016	114,61 M	140,61 M	122.69
PAD 2017	149,23 M	161,74 M	108.39
PAD 2018	164,14 M	150,50 M	91.69
PAD 2019	168,69 M	153,80 M	91.17
PAD 2020	144,77 M	149,93 M	103.56
PAD 2021	130,33 M	134,21 M	102.98

Sumber: Website BPS Aceh Barat

Pertumbuhan PAD Kabupaten Aceh Barat tahun anggaran 2016 – 2021 Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PAD berfluktuasi setiap tahun dan pertumbuhan paling rendah terjadi di tahun 2019 sebesar 91.17% dan paling tinggi tahun 2016 sebesar 122.69%. Hal tersebut merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah. Namun, PAD Aceh Barat mengalami penurunan dari 168,69 M pada tahun 2019 menjadi 144,77 M pada tahun 2020, dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 130.33M. PAD juga tidak mencapai realisasi yang telah ditargetkan hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diwujudkan dalam rangka mendukung penyelenggaraan otonomi daerah, melalui penyediaan sumber-sumber pendanaan berdasarkan kewenangan pemerintah pusat, desentralis, dekon-sentrasi, dan tugas pembantuan yang diatur melalui perimbangan keuangan antara pemerintah daerah,

dengan sistem keuangan yang diatur berdasarkan pembagian kewenangan, tugas, dan tanggung jawab yang jelas antara susunan pemerintahan. Dengan adanya Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kekuasaan lebih besar pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya. Salah satu sektor yang mendorong peningkatan PAD adalah sektor pariwisata, jika sektor pariwisata digunakan dengan baik dan benar maka pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata akan meningkatkan diagram PAD dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Menelusuri dan mengoperasikan potensi sumber daya sektor pariwisata yang ada di suatu daerah merupakan salah satu cara untuk mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah dengan adanya pariwisata (Oktasa, dkk 2020). Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan mendapatkan banyak kegunaan untuk masyarakat setempat, baik itu secara ekonomi, sosial maupun budaya. Sektor pariwisata bukanlah penyumbang terbesar pendapatan daerah, tetapi apabila dimanfaatkannya dengan baik dan pengelolanya dilakukan dengan serius, sektor ini dapat menjadi penyumbang terbesar PAD hal ini didukung oleh potensi alam dan seni budaya yang cukup besar (Yeni, 2013). Lemahnya kemampuan pemerintah daerah kabupaten Aceh Barat dalam menggali pendapatan sektor pariwisata sehingga hal tersebut menimbulkan pengaruh terhadap PAD dapat dilihat dari banyaknya sektor pariwisata yang belum memiliki kontribusi terhadap PAD.

Banyak sekali negara-negara di dunia mengembangkan pariwisata salah satunya adalah Indonesia. Menurut Mastercard & Crescentrating (2015) Jika dibandingkan dengan negara luar seperti Swiss, Jerman, Austria, Spanyol, Inggris,

Amerika Serikat, Prancis, Kanada, Swedia, dan Singapura. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memberikan potensi besar pada sektor pariwisata ditunjukkan dengan suatu pencapaian Indonesia dalam persaingan pariwisata di tingkat global hal ini dibuktikan dengan peringkat Indonesia yang meningkat pada tahun 2017 yang berada di urutan ke-42 dunia dari urutan ke-70 pada tahun 2013 dan peringkat ke-50 pada tahun 2015. Pada tahun 2014 Indonesia menduduki peringkat ke-4 pada daftar 10 besar negara-negara anggota *Organization of Islamic Conference* (OIC) sebagai destinasi pariwisata halal. Indonesia banyak sekali memiliki keindahan alam baik darat maupun laut yang berfungsi sebagai pencipta lapangan pekerjaan, peluang untuk berusaha, juga untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi salah satu penghasil pendapatan.

Dalam UU No. 10 tahun 2009 pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berpariwisata. Pembangunan pariwisata meliputi : a) Industri pariwisata, b) Destinasi pariwisata, c) Pemasaran, d) Kelembagaan kepariwisataan.

Menurut Samimi, dkk (2011) pariwisata dapat menambah penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Dengan adanya sektor pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling berkaitan dan mendukung kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Mengenai retribusi daerah di dalam PAD, Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai

sumber pajak/retibusi daerah berupa objek wisata. Menurut Itamar (2016) objek wisata merupakan suatu lokasi yang menjadi kunjungan wisatawan karena memiliki sumber daya alam seperti pegunungan, pantai dan lain-lain yang dikelola dengan baik sehingga menjadi suatu daya tarik daerah tersebut. Salah sektor yang mempengaruhi PAD di Aceh Barat adalah jumlah wisatawan mancanegara dan domestik.

Tabel 1. 2
Jumlah Wisawatawan Domestik dan Mancanegara Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2013-2020

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2013	220	22 398	22 618
2014	22	28 317	28 339
2015	52	37 113	37 165
2016	26	40 857	40 883
2017	18	37 849	37 867
2018	13	36 853	36 866
2019	324	50 559	50 883
2020	15	42 107	42 122

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan tabel 1. 2 di atas dapat dilihat jumlah wisatawan di Kabupaten Aceh Barat mengalami beberapa kali kenaikan dan mengalami beberapa kali penurunan. Hal ini membuktikan bahwa minat wisatawan untuk melakukan pariwisata tahun 2013- 2016 cukup besar jika dilihat dari data Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Aceh Barat 2013 – 2020. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Barat akan mempengaruhi pendapatan pariwisata dengan demikian Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat juga akan mengalami peningkatan

Jumlah kunjungan wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Aceh Barat memiliki kaitan terhadap PAD. Jika wisatawan melakukan kegiatan wisata lebih lama maka semakin banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan di daerah tujuan wisata, salah satunya adalah wisatawan akan membutuhkan penginapan/hotel untuk beristirahat selama tinggal di daerah tersebut dengan demikian pendapatan dari suatu hotel akan mengalami penambahan dengan meningkatnya pendapatan dari suatu penginapan/hotel juga akan mempengaruhi PAD di kabupaten Aceh Barat. Selain itu wisatawan akan membutuhkan makan dan minum pada saat melakukan kegiatan pariwisata. Restoran/rumah makan juga akan mengalami dampak positif dari perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan. Berbeda dengan penginapan/hotel yang membutuhkan waktu cukup lama agar dibutuhkan oleh wisatawan, restoran/rumah makan tidak membutuhkan waktu yang lama karena setiap perjalanan akan membutuhkan makan atau minum, dengan demikian pendapatan dari restoran/rumah makan akan mengalami kenaikan.

Menurut Efrintya, dkk (2021), pada penelitian yang berjudul Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di eks Karesidenan Madiun menyimpulkan jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap lokal pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2018) dengan judul kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017, menyimpulkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD setiap tahun mengalami fluktuatif, meskipun setiap tahun pendapatan dari sektor pariwisata selalu mengalami kenaikan. Kontribusi

yang paling besar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,96%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kapang, dkk (2019) dengan judul analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado, menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh di kemukakan bahwa variabel objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan, variabel wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Objek wisata, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Aceh Barat pada tahun 2022, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tempat dan periode yang berbeda. Kabupaten Aceh Barat memiliki banyak sekali objek wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan. Kabupaten Aceh Barat sebagian besar terdiri dari daerah perbukitan, pegunungan, dan sekitar 20% dari keseluruhan wilayah merupakan pesisir. Dengan demikian Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi alam cukup besar yang dapat berpengaruh terhadap Pendatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN ACEH BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah penginapan/hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat?
4. Seberapa besar pengaruh sektor pariwisata (wisatawan, penginapan/hotel dan restoran/rumah makan) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Jumlah penginapan/hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh restoran/rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.
4. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh sektor pariwisata (wisatawan, penginapan/hotel dan restoran/rumah makan) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Aceh Barat.
2. Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) terkhususnya lokasi penelitian di kabupaten Aceh Barat.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh sektor Pariwisata pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah:

- a. Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pendapatan Asli Daerah berdasarkan pengertian dalam Undang-Undang No.33 Tahun 2004 adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberi keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 pada pasal 157 huruf (a) tentang Pemerintahan daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri perlu diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktifitas dalam rangka pelaksanaan tugastugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata komponen tersebut berasal dari hasil pajak daerah, hasil Retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,

dan lain-lain PAD yang sah.

Pendapatan Asli Daerah atau yang disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Baldrick, 2017). Sedangkan Halim (2011) berpendapat seluruh penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2.1.2 Jenis Pendapatan Asli Daerah

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 pasal

6 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah bersumber dari:

1. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan daerah. Menurut Undang-Undang No 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-undang No. 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah. Jenis-jenis pajak Provinsi terdiri

dari :

- a. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
- b. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan di atas air.

- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2009 pajak Kabupaten/Kota dibagi.

menjadi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, dan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah salah satu penerimaan daerah yang berasal dari iuran sebagai imbalan atau pembayaran terhadap pelayanan yang telah di berikan pemerintah daerah kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud retribusi pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan

Selain Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, penerimaan PAD lainnya yang memiliki pengaruh besar adalah Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari pengelolaan kekayaan daerah yang telah dipisahkan.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat. Jenis penerimaan yang termasuk hasil-hasil dari pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang di pisahkan.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan Penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah meliputi:

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- b. Jasa giro.
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- e. Komisi, Potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka komponen PAD dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang diperoleh oleh pemerintah daerah yang dapat diukur dengan uang

karena kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah maupun retribusi daerah.

2.1.3 Retribusi Daerah

Menurut mardiasmo (2014:15) Retribusi daerah adalah iuran yang digunakan untuk membayar jasa atau pemberian izin tertentu yang yang secara khusus telah di sediakan oleh pemerintah Daerah untuk memenuhi pribadi maupun kelompok. Menurut Siahaan (2010:5), Retribusi adalah kewajiban dari penduduk kepala negara karena ada jasa tertentu yang sudah diberikan oleh Negara kepada penduduknya secara individu. Retribusi daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang diinginkan dapat membantu pembelanjaan daerah untuk melaksanakan otonomi sendiri. Kemampuan dari suatu daerah pada Retribusi daerah adalah salah satu indikator kesiapan daerah yang berotonom daerah. Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, definisi Retribusi Daerah pungutan didaerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang di sediakan pemerintah untuk kepentingan pribadi atau badan tertentu. Subjek atau wajib pribadi adalah orang pribadi atau badan yang terlibat atas pembayaran terhadap penggunaan jasa atau perizinan dari pemerintah daerah tersebut, termasuk pemungut atau pemotong Retribusi daerah. Retribusi daerah nantinya akan menjadi penerimaan PAD yang termasuk kedalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

2.1.4 Jenis-jenis Retribusi Daerah

Jenis Retribusi Daerah dibagi menjad 3 golongan, menurut Undang-Undang

Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 108 Ayat 2-4 yaitu:

1. Retribusi Jasa Umum yang terdiri dari:
 - a. Retribusi pelayanan kesehatan
 - b. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
 - c. Retribusi penggantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akte catatan sipil
 - d. Retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum
 - e. Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat
 - f. Retribusi pasar
 - g. Retribusi pengujian kendaraan bermotor
 - h. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
 - i. Retribusi penggantian biaya cetak peta
 - j. Retribusi penyediaan dan/atau penyedotan kakus
 - k. Retribusi pengelolaan limbah cair
 - l. Retribusi pelayanan tera ulang
 - m. Retribusi pelayanan pendidikan
 - n. Retribusi pengendalian menara telekomunikasi

2. Retribusi Jasa Usaha terdiri
 - a. Retribusi pemakaian kekayaan daerah
 - b. Retribusi pasar grosir/pertokoan
 - c. Retribusi tempat pelelangan
 - d. Retribusi terminal
 - e. Retribusi tempat parkir khusus
 - f. Retribusi tempat penginapan/persinggahan/villa
 - g. Retribusi rumah potong hewan
 - h. Retribusi pelayanan kepelabuhanan
 - i. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga
 - j. Retribusi penyeberangan diatas air
 - k. Retribusi penjualan produk usaha daerah

3. Retribusi Perizinan Tertentu terdiri dari :
 - a. Retribusi izin mendirikan bangunan
 - b. Retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol
 - c. Retribusi izin gangguan
 - d. Retribusi izin trayek
 - e. Retribusi izin usaha perikanan

2.1.5 Pariwisata

2.1.5.1 Pengertian

Pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan ialah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Pengertian Pariwisata dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Secara umum pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, yang dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Arraniry, 2018). Setiap orang dapat melakukan perjalanan dengan cara yang berbeda serta tujuan yang berbeda, untuk beberapa orang atau kelompok perjalan tersebut untuk menghibur diri, sebagian orang melakukan perjalanan untuk mengerjakan sebuah pekerjaan.

Menurut Rahmayani (2021) menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan aktivitas yang dilakukan orang atau kelompok dengan melakukan perjalanan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan tinggal dalam waktu yang tidak tentu dengan tujuan bersenang-senangan, bisnis, dan didukung dengan segala

fasilitas sekaligus kegiatan wisata yang menguntungkan berbagai pihak baik wisatawan atau pengunjung, masyarakat dan pemerintah setempat.

2.1.5.2 Jenis Pariwisata

Menurut Muljadi (2009), pariwisata diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

A. Pariwisata berdasarkan jumlah orang yang berpergian

1. Pariwisata individu/perorangan (*individual tourism*), yaitu seorang wisatawan yang melakukan perjalanan sendiri dengan agenda, lokasi, dan waktu yang di tentukan sendiri.
2. Pariwisata kolektif (*collective tourism*), yaitu melakukan pariwisata dengan agenda, lokasi, dan waktu di tentukan oleh orang lain maupun sebuah biro.

B. Pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan

1. Pariwisata rekreasi (*recreational tourism*) adalah seorang wisatawan melakukan wisata dengan tujuan untuk menghilangkan kelelahan dan mendapatkan kesegaran baik secara jasmani maupun rohani.
2. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) adalah melakukan perjalanan wisata dengan meninggalkan tempat tinggal, berlibur untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, menikmati liburan dan lain-lain.
3. Pariwisata budaya (*cultural tourism*) adalah bentuk pariwisata yang memiliki tujuan untuk belajar mengenai adat istiadat, cara hidup rakyat daerah lain, dan mengunjungi tempat-tempat kuno bersejarah lainnya.

4. Pariwisata olahraga (*sports tourism*). Bentuk pariwisata ini dapat dibedakan menjadi dua kategori;
 - *Big Sports Events*, yaitu kegiatan-kegiatan olahraga besar yang menarik perhatian, penggemar baik olahragawannya sendiri.
 - *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu melakukan pariwisata olah raga dengan tujuan untuk melakukan olahraga sendiri.
5. Pariwisata untuk urusan usaha (*business tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan untuk melaksanakan bisnid yang biasanya dilakukan oleh pengusaha yang memiliki tujuan perjalanan untuk melihat pameran dan mengambil, memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara yang di kunjungi.
6. Pariwisata untuk tujuan konvensi (*convention tourism*) adalah pariwisata yang dilakukan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah seprofesi dan politik.

C. Pariwisata berdasarkan waktu berkunjung

1. *Seasonal tourism* adalah jenis pariwisata yang dilakukan dalam musimmusim tertentu seperti musim panas (*summer tourism*) dan musim dingin (*winter tourism*).
2. *Occasional tourism* adalah kegiatan pariwisata yang dilakuakn untuk melakukan kegiatan event tertentu.

D. Pariwisata berdasarkan objeknya

1. *Cultural tourism* adalah jenis pariwisata yang dilakukan karena adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah/tempat.

2. *Recuperational tourism* yaitu pariwisata yang dilakukan untuk menyembuhkan suatu penyakit.
3. *Commercial tourism* adalah perjalanan yang biasanya dilakukan untuk kegiatan perdagangan seperti penyelenggaraan *expo, fair, exhibition* dan sebagainya.
4. *Political tourism* adalah perjalanan yang dilakukan untuk melihat dan menyaksikan suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki hubungan dengan suatu negara.

E. Pariwisata berdasarkan alat angkutan

1. *Land tourism* adalah pariwisata yang dilakukan menggunakan kendaraan darat seperti: motor, bus, kereta api, mobil pribadi atau taksi dan kendaraan darat lainnya.
2. *Sea or river tourism* adalah pariwisata yang dilakukan menggunakan kendaraan air seperti: kapal laut, ferry dan sebagainya.
3. *Air tourism* adalah pariwisata yang dilakukan menggunakan kendaraan udara seperti: pesawat terbang, helikopter dan sebagainya.

F. Pariwisata berdasarkan umur

1. *Youth tourism* atau wisata remaja adalah kegiatan pariwisata yang dikelola bagi remaja dan pada umumnya dengan harga relatif murah dan menggunakan sarana akomodasi *youth hostel*.
2. *Adult tourism* adalah kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang berusia lanjut. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan ini adalah mereka yang menjalani masa pensiun.

2.1.6 Wisatawan

Menurut (Rama B, 2020) seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menambah pengalaman dengan berbekal informasi yang cukup mengenai objek wisata yang akan di kunjungi disebut wisatawan. Kunjungan wisatawan bisa mendatangkan dampak positif terhadap pendapatan daerah. Di suatu objek wisata akan ada pedagang yang menjual cinderamata khas daerahnya. Menurut (Bagaswati, dkk, 2016), pengaruh kegiatan belanja yang dilakukan oleh wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, para wisatawan yang menetap lama di daerah tujuan wisata juga memberikan dampak positif. Menurut (Marini, 2017) banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan yang menetap akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

2.1.7 Penginapan/Hotel

Hotel merupakan usaha dalam bidang jasa yang dioperasikan oleh seseorang dengan tujuan menyewakan sebagian atau seluruh bagian ruangan kepada orang lain dengan memberikan pelayanan seperti pelayanan penginapan, makan minum, pencucian pakaian, dan lain-lain (Sudarso, 2016). Hotel merupakan salah satu kebutuhan wisatawan yang berbentuk fasilitas khususnya wisatawan dari luar daerah karena digunakan untuk menginap. Dengan menggunakan pelayanan hotel para wisatawan akan dikenakan biaya hotel maupun biaya tambahan. Menurut (Novandre, 2019) semakin bertambah jumlah hotel, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah yang didapatkan dari pajak hotel.

2.1.8 Restoran / Rumah Makan

Menurut Ninemeier dan Hayes (2011), Restoran adalah suatu aktivitas layanan makanan yang mendapatkan keuntungan dimana basis utama didalamnya adalah penjualan makanan dan minuman kepada seseorang atau tamu-tamu. Dengan berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata maka akan memenuhi keinginan para wisatawan yang datang di daerah tersebut, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan. Pengelola restoran dan rumah makan akan mendapatkan keuntungan dapat diperoleh dari hasil penjualan, sedangkan bagi wisatawan keuntungan dapat diperoleh melalui kepuasan wisatawan terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, apabila jumlah restoran meningkat maka akan berpengaruh terhadap PAD.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi suatu arahan dasar dalam melaksanakan penelitian, sehingga memperbanyak teori-teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Metode analisis	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
Fitri (2014)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan	data sekunder yang berupa data time series	untuk menganalisis: 1) pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, 2) pengaruh sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah di	1. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan 2. Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 2.1 Lanjutan

			<p>Kabupaten Pesisir Selatan,</p> <p>3) pengaruh tempat belanja tourist terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan,</p> <p>4) Pengaruh jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist di Kabupaten Pesisir Selatan</p>	<p>3. Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah</p> <p>4. Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan</p>
Ulhusna (2017)	Pengaruh sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Bukittinggi	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda	untuk mengetahui berapa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bukittinggi	<p>uji simultan (Uji F) jumlah variabel dan jumlah atraksi wisata dan tidak signifikan positif berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) variabel tingkat hunian dan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan variabel.</p> <p>Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa sejumlah variabel atraksi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel positif dan signifikan pengaruhnya</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

				terhadap variabel pendapatan asli daerah, sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Pengaruh (R ²) oleh kedua variabel bebas ini secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 97,1% sedangkan sisanya sebesar 2,9% dipengaruhi oleh variabel lain variabel luar yang ada dalam penelitian ini.
Khoir, dkk (2018)	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017	Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif	Untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember pada tahun 2011-2017	kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD yang setiap tahunnya mengalami fluktuatif, meskipun setiap tahunnya pendapatan dari sektor pariwisata selalu mengalami kenaikan. Kontribusi terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,96%.
Fauzi (2018)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis panel atau data pane	untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah	menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling baik. PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2.1 Lanjutan

Kapang, dkk (2019)	Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota manado	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado	Menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Efrintya, dkk, (2021)	pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di eks karesidenan madiun	panel dengan time series data untuk periode 2015-2019 dan dengan data cross sectional untuk 6 kabupaten /kota	untuk mengetahui efek jumlah hotel, jumlah destinasi wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Karesidenan Madiun	Jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai $0,0056 < 0,05$ dan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap lokalpendapatandengan nilai $0,2741 > 0,05$.

Sumber: data diolah (2022)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Wisatawan Terhadap PAD

Wisatawan memiliki beberapa manfaat jika melakukan kunjungan ke objek wisata, salah satunya suatu daerah akan mendapatkan penerimaan dari retribusi pajak yang di setorkan. Menurut Qadarrochman (2010) wisatawan mancanegara akan mendatangkan devisa dalam negara. Selain itu, wisatawan

juga akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat daerah setempat yaitu dengan membeli cendra mata khas daerah tersebut. Jika wisatawan melakukan Pariwisata dalam waktu yang lama maka akan membutuhkan tempat untuk makan, minum dan beristirahat.

2.3.2 Hubungan Penginapan/Hotel Terhadap PAD

Penginapan/Hotel merupakan salah satu sumber potensial dalam PAD, jika penginapan/hotel dikelola dengan baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap PAD. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan maka semakin baik pula kontribusi penginapan/hotel terhadap PAD. Menurut penelitian Efrntya, dkk (2021) jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

2.3.3 Hubungan Restoran/Rumah Makan Terhadap PAD

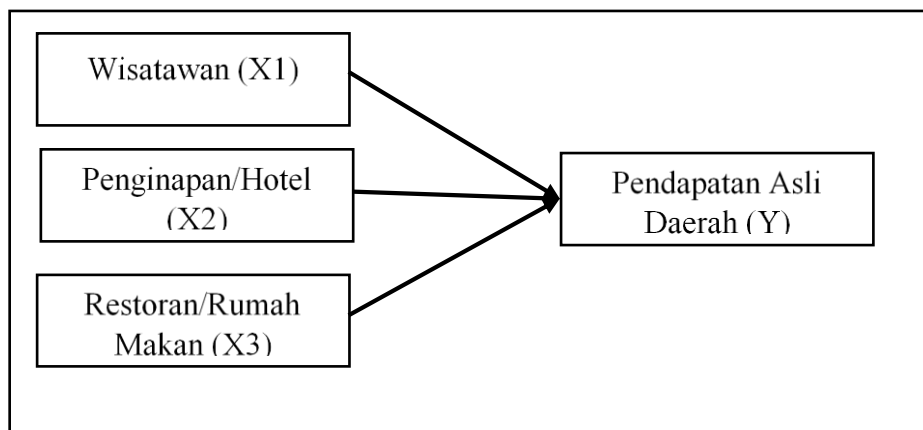
Selain penginapan/hotel, restoran/rumah makan juga merupakan salah satu sumber pendapatan sektor pariwisata yang mempengaruhi PAD. Sama dengan penginapan/hotel semakin baik pengelolaan yang dilakukan maka semakin baik pula kontribusi restoran/rumah makan terhadap PAD. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahfriardan (2020) Pajak Hiburan dan Pajak Restoran juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap PAD di kabupaten Asahan.

2.3.4 Hubungan Pariwisata Terhadap PAD

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap PAD. Sama halnya dengan daerah lain Aceh barat juga memiliki sektor pariwisata yang dapat memberikan pengaruh terhadap PAD. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Khoir, dkk (2018) menunjukkan bahwa kontribusi pariwisata terhadap PAD mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan kontribusi sektor pariwisata mengalami kenaikan di kabupaten Jember.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini menggunakan 4 variabel yakni satu variabel dependen (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat dan 3 variabel (X) dengan X1 Wisatawan, X2 Penginapan/Hotel, X3 Restoran. Untuk lebih jelasnya peneliti merumuskannya kerangka penelitian dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Diduga Penginapan/Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Diduga Restoran/Rumah Makan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Diduga Sektor Pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2012), rancangan penelitian memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antar variabel. Suliyanto (2018: 115) menjelaskan desain penelitian sebagai panduan kerja pada saat melaksanakan penelitian dengan tujuan agar penelitian terlaksana dengan berhasil dan sesuai. Menurut Suliyanto desain penelitian juga memiliki manfaat bagi semua pihak yang ikut serta dalam proses penelitian. penelitian tidak hanya bermanfaat bagi pimpinan proyek penelitian atau ketua peneliti saja. Menurut Sekaran (2006:118), desain atau rancangan suatu penelitian harus mencantumkan tentang : 1) tujuan studi; 2) tipe penelitian; 3) luas intervensi penelitian; 4) lingkungan studi; 5) unit analisis; 6) horizon waktu. Berikut penjelasann masing-masing desain penelitian:

1) Tujuan studi

Tujuan studi adalah untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori terdahulu. Hipotesis dibangun untuk menjelaskan fenomena. Bentuk hubungan antar variabel, dimana hubungan tersebut berupa hubungan kausalitas (Sekaran, 2006:123). penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya.

2) Tipe penelitian

Penelitian ini bersifat kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel, pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam

menyebabkan suatu masalah, sehingga peneliti dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh baik positif maupun negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3) Lingkungan studi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dengan keadaan lingkungan yaitu pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Aceh Barat.

4) Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah pendapatan sektor pariwisata (wisatawan mancanegara dan domestik, penginapan/hotel dan restoran/rumah makan) dan laporan keuangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Aceh Barat.

5) Horizon waktu

Proses pengumpulan data pada penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Cooper, dkk (2006), populasi adalah semua element yang akan dijadikan wilayah. Menurut Sugiarto (2017: 134), populasi adalah sekelompok individu yang mempunya ciri khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penginapan/Hotel dan Jumlah Restoran/Rumah Makan dari tahun 2016 – 2021 di Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) untuk mengumpulkan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan populasi, penelitian ini menggunakan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Aceh Barat dan studi kepustakaan.

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu petunjuk, karakter atau nilai dari personal, objek atau aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang telah ditentukan peneliti yang akan di analisis kemudian di buat kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen sebagai (X) yaitu Jumlah wisatawan (X1), Jumlah Penginapan/Hotel (X2) dan Restoran/Rumah makan (X3) dan variabel dependen sebagai (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh barat.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat, (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh barat.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sektor pariwisata yang terdiri dari Jumlah wisatawan, Jumlah Penginapan/Hotel dan Restoran/Rumah makan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Wisatawan (X1)	Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya namun tidak menetap di tempat yang dituju atau hanya untuk sementara waktu	1. Jumlah wisatawan Domestik di kabupaten Aceh Barat	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

		tinggal di tempat yang dituju.	2. Jumlah wisatawan Mancanegara di kabupaten Aceh Barat	
2.	Penginapan/ Hotel (X2)	Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dengan setiap orang dapat menginap dan makan serta mendapatkan jasa pelayanan dan fasilitas lainnya dengan melakukan pembayaran	Jumlah Penginapan/Hotel disediakan untuk tujuan menginap di kabupaten Aceh Barat	Rasio
3.	Restoran / Rumah Makan (X3)	Suatu tempat atau bangunan dimana seseorang akan mendapatkan jasa pelayanan serta makan dan minum dengan melakukan pembayaran	Jumlah Restoran / Rumah Makan yang berada di kabupaten Aceh Barat	Rasio
	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Adalah pendapatan yang diperoleh oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dari berbagai sumber finansial di daerahnya sendiri dan dipungut berdasarkan Peraturan	Jumlah Pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

		Peraturan Daerah sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku selama periode 2013-2016 menggunakan satuan dalam ribu rupiah (Halim, 2007).		
--	--	--	--	--

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:33) jika asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Artinya untuk mengambil keputusan menggunakan Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:124) uji normalitas dimaksud untuk menguji normal atau tidaknya distribusi model regresi. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric - test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2018:53). Dasar pengambilan keputusan yaitu : a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.

Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik ataupun melalui histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Apabila data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan bahwa pola distribusi normal, dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:36) uji multikolinieritas dimaksud untuk menguji apakah ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk melihat adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Menurut Ghazali (2016:36) *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut: a) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka terjadi multikolinearitas. b) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data time series) atau menurut urutan ruang (seperti data cross section). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan batasan signifikansi, jumlah sample dan jumlah variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

1. Apabila $0 < d < dL$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila $dL \leq d \leq dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila $4 - dL < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila $dU < d < 4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2018) dasar analisisnya uji heteroskedastisitas dengan pola scatterplot adalah sebagai berikut:

- a) Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

Selain menggunakan pola scatterplot untuk melihat uji heteroskedastisitas dapat juga menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis hubungan regresi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan asli daerah Aceh Barat
A	= Konstanta
X1	= Jumlah wisatawan
X2	= Jumlah Penginapan/hotel
X3	= Jumlah Restoran/Rumah makan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar error

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Menurut Sugiyono (2018) diantara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang positif. Untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika $F > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial

Dalam penelitian uji parsial dimaksud untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel - variabel bebas dengan X1 Wisatawan, X2 Penginapan/Hotel, X3 Restoran terhadap pendapatan asli daerah (Y). Ghazali (2018, 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk memahami masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh signifikan antar masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menjelaskan seberapa besar presentasi variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

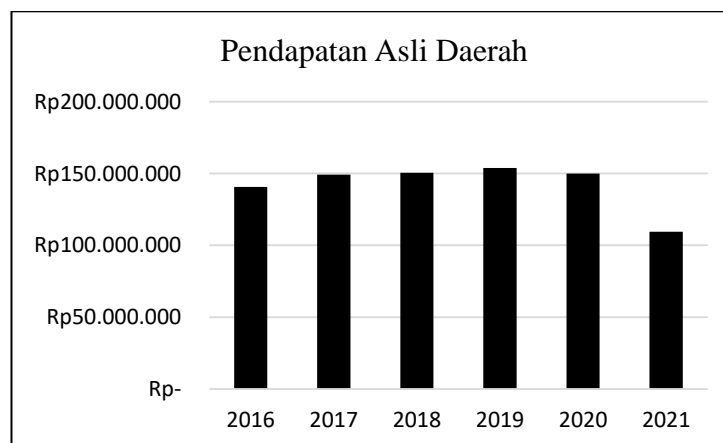
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Barat

Pengertian pendapatan asli daerah menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Aceh Barat di pengaruhi oleh beberapa sektor, dari diagram pendapatan asli daerah dapat dilihat bagaimana Aceh Barat mengelola sumber daya yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin baik pula pengelolaan sumber daya tersebut, namun Aceh Barat mengalami beberapa kali penurunan dan kenaikan yang di sebabkan oleh beberapa faktor. Perkembangan pendapatan asli daerah kabupaten Aceh Barat dapat dilihat gambar 4.1 di bawah ini:



Sumber: BPS Aceh Barat

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan PAD Kabupaten Aceh Barat

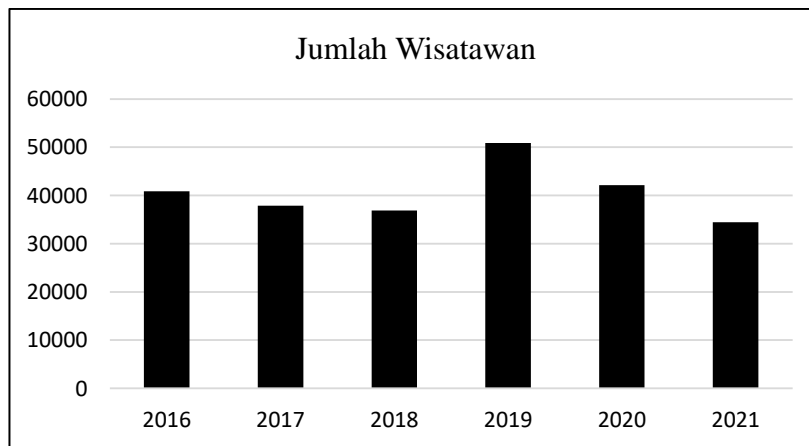
Pada gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah tertinggi di Aceh Barat terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 153.799.291 dan yang terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 109.332.047. Pada setiap tahunnya ada penyesuaian target yang mempengaruhi realisasi pad. Menurunnya pad pada tahun 2019-2021 disebabkan oleh wabah yang melanda beberapa negara termasuk Indonesia, Aceh Barat juga merupakan salah satu daerah di aceh yang terkena dampaknya, sebagian besar pad di pengaruhi sektor pariwisata dengan dibatasinya kegiatan pariwisata hal tersebut mempengaruhi pad di Aceh Barat.

4.1.2 Perkembangan Wisatawan Kabupaten Aceh Barat

Menurut Rahmayani (2021) Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang memiliki kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tidak menetap di tempat yang akan didatanginya, atau hanya sementara waktu untuk tinggal ditempat yang akan didatanginya. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara.

Jumlah wisatawan di Aceh Barat yang mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun 2019-2021 karena wisatawan dibatasi, berkurangnya jumlah wisatawan akan membawa dampak terhadap beberapa pihak seperti usaha mikro, kecil dan menengah, selain itu wisatawan yang berasal dari mancanegara juga membawa dampak karena berkurangnya visa yang berasal dari wisatawan

mancanegara tersebut. Jumlah wisatawan akan kembali mengalami kenaikan di hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru, Natal, dan lain-lain. Perkembangan jumlah wisatawan di Aceh Barat dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:



Sumber: BPS Aceh Barat

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Wisatawan di Kabupaten Aceh Barat

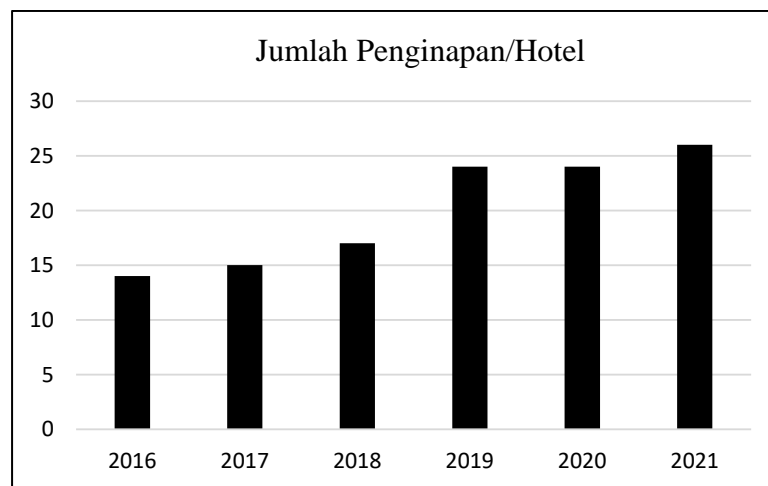
Pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan tertinggi di Aceh Barat terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 50.883 jiwa dan yang terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah 34.449 jiwa. Menurut Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Aceh Barat, menyatakan bahwa terjadi penurunan jumlah wisatawan dikarenakan dibatasinya kegiatan pariwisata oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

4.1.3 Perkembangan Penginapan/Hotel di Kabupaten Aceh Barat

Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 angka 20 dan 21 pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan yang telah disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas yang menyediakan jasa berupa penginapan/tempat peristirahatan

termasuk dengan jasa terkait lainnya yang dipungut bayaran sesuai dengan biaya sewa hotel tersebut.

Penginapan/hotel dibutuhkan wisatawan pada saat melakukan perjalanan wisata dengan waktu yang cukup lama, dengan demikian dapat dilihat bahwa wisatawan yang memerlukan penginapan/hotel sebagian besar berasal dari wisatawan yang berasal dari luar daerah. Semakin lama semakin banyak jumlah penginapan/hotel yang berada di Aceh Barat seperti yang terdapat pada gambat 4.3 berikut:



Sumber: BPS Aceh Barat

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Penginapan/Hotel di Kabupaten Aceh Barat

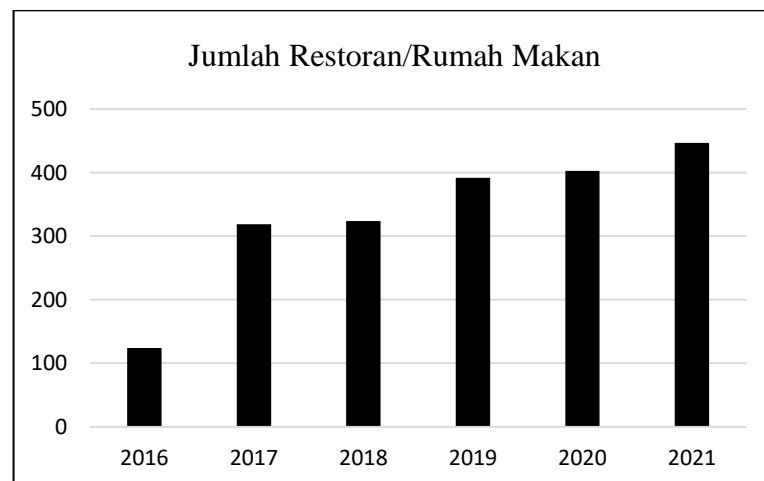
Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penginapan/hotel tertinggi di Aceh Barat terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah 26 dan yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah 14. Jumlah penginapan/hotel setiap tahunnya mengalami kenaikan.

4.1.4 Perkembangan Restoran/Rumah Makan di Kabupaten Aceh Barat

Menurut undang-undang no.28 tahun 2009 pada pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran merupakan pajak pada pelayanan yang telah disediakan pihak

restaurant. Sedangkan restoran merupakan suatu fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman dengan biaya yang diseiakan dengan harga yang sudah ditetapkan pihak restoran pada setiap menu pilihannya. Restoran meliputi rumah makan, kafetaria, warung makan, kantin, bar maupun sejenisnya dan jasa boga ataupun catering.

Kebutuhan pangan yang merupakan salah satu kebutuhan wajib bagi manusia yang membuat restoran/rumah makan menjadi salah satu sektor yang diincar oleh wisatawan, selain kebutuhan pangan juga bisa menjadi suatu hobi untuk beberapa orang, cita rasa dari suatu daerah juga dapat mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan perjalanan wisata ke berbagai daerah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap restoran/rumah makan di Aceh Barat. Semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak permintaan dari wisatawan tersebut, hal tersebut yang membuat bertambahnya jumlah restoran/rumah makan di Aceh Barat. Perkembangan jumlah restoran/rumah makan di Aceh Barat dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Sumber: BPS Aceh Barat

Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kabupaten Aceh Barat

Pada gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah restoran/hotel tertinggi di Aceh Barat terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah 447 dan yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah 124. Jumlah restoran/hotel setiap tahunnya mengalami kenaikan.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Normalitas

Menurut Ghozali (2018:163) untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Sedangkan uji normalitas melalui analisis statistik dapat dilakukan dengan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. dan dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

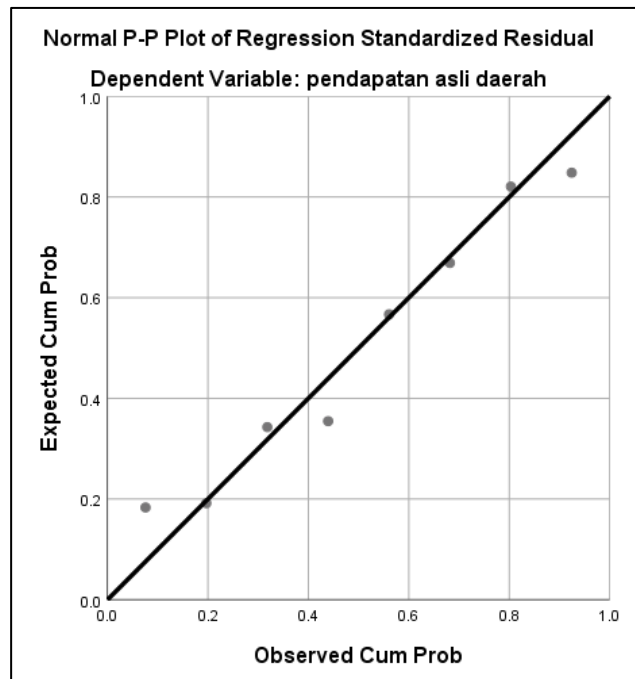
Tabel 4.1
Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05526865
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.186
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > \alpha$) dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*, dilakukan juga dengan melihat Normal probability plot Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Normal probability plot :



Gambar 4. 5 Hasil SPSS Uji Normalitas

Pada gambar di atas terlihat bahwa data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksud untuk menguji apakah ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk melihat adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 4.2
Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.056	.491		22.537	.002		
	Wisatawan	.766	.046	.946	16.734	.004	.907	1.103
	Penginapan/Hotel	-.527	.044	-1.104	-12.087	.007	.348	2.878
	Restoran/Rumah makan	.201	.025	.728	8.086	.015	.357	2.799

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* untuk variabel X1(wisatawan) sebesar $0,907 > 0,10$ dan VIF $1,103 < 10,00$ untuk nilai *tolerance value* variabel X2 (Penginapan/hotel) sebesar $0,348 > 0,10$ dan VIF $2,878 < 10,00$ dan untuk nilai *tolerance value* variabel X3 (Restoran/rumah makan) sebesar $0,357 > 0,10$ dan VIF $2,799 < 10,00$ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas

4.2.3 Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:225) uji autokorelasi dalam suatu model memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Menurut ghozali (2018) untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara melakukan uji Durbin-Waston. Berikut hasil dari uji Autokorelasi menggunakan Durbin - Waston :

Tabel 4.3
Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.573	728.083	2.294
a. Predictors: (Constant),wisatawan, penginapan/hotel,restoran/rumah makan.					
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah					

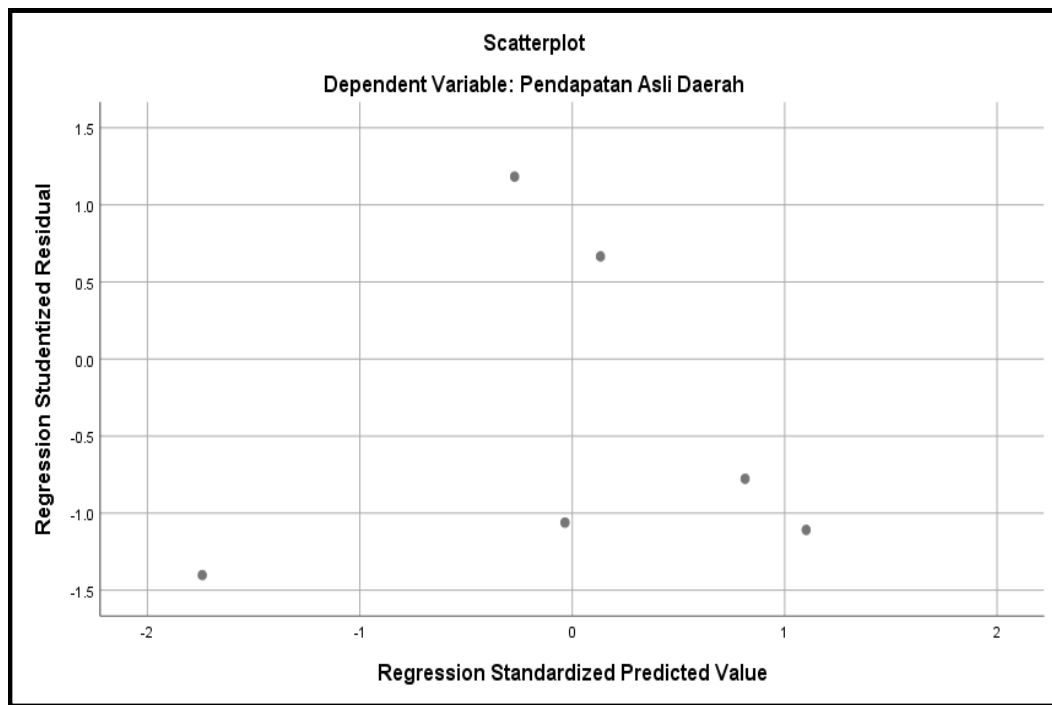
Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.3 diperoleh nilai D-W yaitu 2.29 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05%. Diketahui nilai sampel n yaitu 24, jumlah variabel independen k yaitu 3, nilai batas $dL=1,10$ dan nilai batas $dU=1,65$, jika dilihat dari dasar dasar pengambil keputusan termasuk $dU < d < 4-dU$ ($1,65 < 2,29 < 2,35$) maka tidak ada autokorelasi.

4.2.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat pola scatterplot dan uji *Glejser*. Berikut ini uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot:



Gambar 4. 6 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 uji heterokedastisitas di atas menjelaskan bahwa gambar pada pola scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan penyebaran titik tidak berpola. Hal tersebut dikarenakan penyebaran berada pada atas dan bawah 0.

Selain scatterplot untuk melihat terjadinya heteroskedastisitas dapat juga menggunakan uji *Glejser* dengan cara melihat nilai signifikan lebih besar dari 0,050. Berikut ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 4.4
Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.878		.096	.932
	Wisatawan	.011	.082	-.059	.131	.907
	Penginapan /Hotel	.000	.067	.004	.005	.996
	Restoran/Rumah makan	.042	.038	.797	1.118	.380

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat nilai signifikan pada variabel Wisatawan (X_1) sebesar 0,907, nilai signifikan pada variabel Penginapan/Hotel (X_2) sebesar 0,996, nilai signifikan pada variabel Restoran/Rumah Makan (X_3) sebesar 0,380. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikan variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4.3 Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini menganalisis hubungan regresi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil regreasil linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.056	.491		22.537	.002
	Wisatawan	.766	.046	.946	16.734	.004
	Penginapan/ Hotel	-.527	.044	-1.104	-12.087	.007
	Restoran/Ru mah makan	.201	.025	.728	8.086	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Dari hasil regresi berganda tersebut, maka disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.056 + 0,766X_1 - 0.527X_2 + 0,201X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 11.056 berarti bahwa jika dalam model regresi tidak terdapat wisatawan (X_1), penginapan/hotel (X_2) dan restoran/rumah makan (X_3) atau ketiga variabel bernilai nol, maka nilai pendapatan asli daerah sebesar 11.056.
2. Nilai koefisien wisatawan (X_1) sebesar 0,766, hal ini berarti menunjukkan arah hubungan positif searah antara wisatawan (X_1) dengan pendapatan asli daerah (Y) mengalami kenaikan 1% maka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar 0,766.
3. Nilai koefisien penginapan/hotel (X_2) sebesar -0.527, hal ini berarti menunjukkan arah hubungan negatif antara penginapan/hotel X_2 dengan

pendapatan asli daerah (Y) mengalami kenaikan 1% maka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar -0.527.

4. Nilai koefisien restoran/rumah makan (X3) sebesar 0,201, hal ini berarti menunjukkan arah hubungan positif searah antara restoran/rumah makan (X3) dengan pendapatan asli daerah (Y) mengalami kenaikan 1% maka pendapatan asli daerah mengalami kenaikan sebesar 0,201.

4.4 Hipotesis

4.4.1 Uji F (simultan)

Uji simultan digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah sektor pariwisata yang dijelaskan oleh wisatawan (X1), penginapan/hotel (X2), dan restoran/rumah makan (X3) mempengaruhi pendapatan asli daerah. Adapun hasil uji data uji simultan (uji statistik F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil SPSS Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.083	3	.028	114.386	.009 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.083	5			
a. Dependent Variable: Pendapatan asli Daerah						
b. Predictors: (Constant), Restoran/rumah makan, Wisatawan, penginapan/hotel						

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Untuk pengujian dapat dikatakan signifikan apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} . Untuk nilai F_{tabel} dapat dicari dalam level signifikan sebesar 0,05 pada tabel statistik dengan rumus $df_1=k$ dan $df_2= n-k-1$ (k adalah jumlah variabel

independen sebanyak 3 variabel dan n adalah jumlah data penelitian sebanyak 24 data). Dengan demikian maka nilai F_{tabel} adalah 3,072.

Berdasarkan data tabel 4.6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 114.386. Karena nilai F hitung (114,386) > nilai f tabel (3,072) maka dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata (wisatawan, penginapan/hotel dan restoran/ rumah makan) terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli daerah

4.4.2 Uji T (Parsial)

Dalam penelitian uji parsial dimaksud untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan X1 Wisatawan, X2 Penginapan /Hotel, X3 Restoran terhadap pendapatan asli daerah (Y). Ghozali (2018, 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk memahami masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji parsial T:

Tabel 4.7
Hasil SPSS Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.056	.491		22.537	.002
	Wisatawan	.766	.046	.946	16.734	.004
	Penginapan/Hotel	-.527	.044	-1.104	-12.087	.007
	Restoran/Rumah makan	.201	.025	.728	8.086	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa wisatawan memiliki nilai t hitung sebesar 3,731 dan t tabel 1,725, t hitung < t tabel (3,731>1,725) dengan nilai signifikan 0,020<0,050 maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan

berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penginapan/hotel memiliki nilai t hitung $-1,657$ ($-1,657 < 1,725$) dengan signifikan $0,173 > 0,050$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penginapan/hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan restoran/rumah makan memiliki nilai t hitung sebesar $2,778$ ($2,778 > 1,725$) dengan signifikan $0,042 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa Restoran/rumah makan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.4.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menjelaskan seberapa besar presentasi variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.573	728.083	2.294
a. Predictors: (Constant), Restoran/Rumah Makan (X3). Wisatawan (X1) Penginapan/Hotel (X2),					
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah					

Sumber : hasil pengelolaan data spss (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai bahwa nilai *R Square* sebesar 0,573 (82,9%) maka adanya pengaruh yang signifikan atau (82,9%) ini menjelaskan bahwa wisatawan, penginapan/hotel dan restoran/rumah makan mempengaruhi pendapatan asli daerah. Sedangkan sisanya sebesar 0,171 atau 17,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini seperti Retribusi jasa umum,

retribusi perizinan tertentu dan Retribusi jasa usaha lainnya seperti (retribusi pemakaaian daerah, terminal, pelayanan kepelabuhan dan lain-lain).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial variabel wisatawan (X_1) mempunyai nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} 22,537 > t_{tabel} 1,725$ artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Setiap wisatawan yang melakukan perjalanan akan mempengaruhi PAD, karena setiap wisatawan yang berkunjung ke Aceh Barat akan melakukan pengeluaran biaya baik itu untuk makanan, minuman, retribusi karcis masuk objek wisata, parkir, penginapan dan lain-lain. Dengan demikian hal tersebut juga menambah penerimaan beberapa sektor yang mempengaruhi sektor pariwisata, semakin bertambahnya penerimaan sektor-sektor pariwisata tersebut akan menambah pendapatan asli daerah salah satunya melalui pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Del dkk, (2016) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian yang menunjukkan jumlah wisatawan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019), yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak macam kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata yang akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari

wisatawan khususnya wisatawan lokal / nusantara, maka akan menambah Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.5.2 Pengaruh Penginapan/hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial variabel Penginapan/hotel (X_2) mempunyai nilai signifikan $0,007 < 0,050$ dan $t_{hitung} - 12,087 < t_{tabel} 1,725$ artinya secara parsial Penginapan/hotel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Aceh Barat, karena wisatawan yang berasal dari luar daerah akan membutuhkan penginapan. Jumlah penginapan/hotel di Aceh Barat mengalami kenaikan dari tahun 2016-2021, namun hal tersebut berbeda dengan penerimaan dari penginapan/hotel, karena jumlah pengunjung yang mengalami penurunan disebabkan oleh wabah covid-19 yang melanda 2 tahun terakhir, banyak upaya dan kampanye yang dilakukan pemerintah untuk pencegahan penyebaran covid-19 salah satunya adalah pembatasan berskala besar-besaran (PSBB) membuat wisatawan yang datang dari luar daerah Aceh Barat tidak dapat melakukan perjalanan wisatawan sedangkan kebanyakan wisatawan yang membutuhkan penginapan/hotel adalah wisatawan yang berasal dari luar daerah Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titania & Rahmawati (2022) dengan hasil penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi pajak hotel sebesar $-79,039$, artinya pajak hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi yang diberikan pajak hotel sangat kecil terhadap PAD. Hal ini dikarenakan, penerimaan dari sektor lain yang

diperkirakan mengalami peningkatan jauh lebih besar dari pajak hotel mendominasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo. Subjek pajak hotel adalah konsumen yang melakukan pembayaran atas fasilitas yang disediakan pihak hotel, maka secara spesifik peningkatan pajak hotel dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Berkurangnya jumlah pengunjung akibat pandemi COVID-19 akan berpengaruh terhadap tingkat hunian bahkan operasional hotel.

Berbeda dengan penelitian ini penelitian yang dilakukan Efrinty, dkk (2021) dengan hasil penelitian jumlah hotel berpengaruh terhadap PAD. Hal tersebut disebabkan oleh eksistensi hunian hotel pada hari akan mengalami peningkatan seperti hari natal dan tahun baru dikarenakan para wisatawan luar daerah berkunjung dan menginap di daerah wisata yang dituju guna merayakan hari besar tersebut.

4.5.3 Pengaruh Restoran/rumah makan Terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial variabel Restoran/rumah makan (X_3) mempunyai nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,086 > t_{tabel} 1,725$ artinya secara parsial Restoran/rumah makan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin banyak jumlah restoran maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten Aceh Barat, berbeda dengan penginapan yang membutuhkan waktu untuk membuat wisatawan membutuhkan penginapan/hotel, restoran/rumah makan akan dibutuhkan oleh wisatawan meski waktu wisata yang dilakukan sangat singkat. Wabah covid-19 memang membawa pengaruh tidak baik terhadap penerimaan restoran/rumah makan dengan demikian masyarakat

dapat melakukan pemesanan secara online sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan dari restoran/rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titania dan Rahmayani (2022) dengan hasil penelitian pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang memiliki hubungan yang searah sehingga semakin besar baik penerimaan pajak restoran akan berbanding lurus untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Titania dan Rahmawati juga menyatakan pajak restoran merupakan sumber yang memiliki potensi yang cukup besar dalam penerimaan pajak daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) dilihat pada hasil pengujian koefisien korelasi yang nilai hasilnya 0,989 yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran mempunyai hubungan positif serta mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Pendapatan Asli Daerah.

4.5.4 Pengaruh sektor pariwisata (wisatawan, penginapan/hotel dan restoran/rumah makan) Terhadap pendapatan asli daerah

Hasil penelitian yang tertera pada uji simultan telah menemukan nilai F hitung (114.386) > nilai f tabel (3,072). Dengan demikian sektor pariwisata yang di jelaskan oleh wisatawan, penginapan/hotel dan restoran/rumah makan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jika sektor pariwisata mengalami penurunan maka hal tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan asli daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah mengingat banyak sekali sumber daya pariwisata yang dimiliki oleh Aceh Barat yang dapat mendukung kenaikan pendapatan asli daerah, selain itu sektor pariwisata yang baik yang di

miliki kabupaten Aceh Barat menjadi daya Tarik yang besar untuk membuat masyarakat yang berasal dari luar memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan wisatawan di kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2019) dengan hasil penelitian Pendapatan Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Perkembangan pendapatan pariwisata di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2018 menunjukkan tren yang positif, hal ini dikarenakan Kabupaten Trenggalek mengoptimalkan pengelolaan potensi dari sektor pariwisata. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila (2019) Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama diperlukan. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Aceh Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Penginapan/hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
3. Restoran/rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
4. Sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat diharapkan dapat melengkapi data untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
2. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan olahraga Kabupaten Aceh barat diharapkan dapat terus mengelola dan meningkatkan sektor pariwisata

baik dari objek wisata, penginapan/hotel maupun restoran/rumah makan, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang melalui penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel lainnya seperti Retribusi jasa umum, retribusi perizinan tertentu dan Retribusi jasa usaha lainnya seperti (retribusi pemakaaian daerah, terminal, pelayanan kepelabuhan dan lain-lain) yang berhubungan dengan pendapatan asli daerah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah selain wisatawan, penginapan/hotel, dan restoran/rumah makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry. F (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016). Universitas Islam Indonesia
- Astuti. A (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota BANDUNG (Studi Kasus Pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung). Universitas langlangbuana
- Badan Pusat Statistik. (2022). Aceh Barat Dalam E-data. Meulaboh
- Bagaswati, dkk. (2016). Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Yogyakarta Dalam Sektor Pariwisata Periode Tahun 2001-2013.
- Baldric. S. (2017). Akuntansi Sektor Publik. UUP STIM YKPN
- Cooper, dkk. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Elim, M. E. dan I. (2016). Analisis Efektivitas Pen erimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 889. 897.
- Efrinty, dkk. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Eks Karesidenan Madiun. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 September 2021 E - ISSN. 8(2).
- Faradila, (2019) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2016-2018. Institut Agama Islam Negeri
- Fauzi. (2018) Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
- Fitri. D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan jurnal. 0–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro. 115.152.163
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 33,124,36.
- Halim, A. (2011). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Itamar & Hugo. (2016). Strategi Pengembangan pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja. Skripsi. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Khoir, dkk. (2018) Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017.
- Kapang, dkk. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(04), 84–94.
- Kuncoro, Mudrajad, (2013), *Metode Riset*, Erlangga:Jakarta.
- Malhotra, dkk. (2012). *Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition*. Harlow, England: Prentice-Hall.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta.
- Marini, Y. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012 - 2015. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 1(2), 61– 70.
- Mastercard & Crescentrating. (2015). *Global Muslim Travel Index 2015 (GMTI 2015)*.
- Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada
- Nilawati, E. (2019). Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gunung kidul. *Jurnal Maksipreneur*.
- Ninemeier, J.D. dan Hayes, D. K. (2011). *Restaurant Operations Management*. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Novandre, I. E. (2019). Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011- 2018). SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nurdiana, (2019) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2018. Institut agama islam negeri
- Oktasa, dkk. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya pada tahun 1989-2018. *Economie*, 02(1), 34–47.
- Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2014 Tentang Pengawasan Dan Pengendalian Kepariwisata

- Pratiwi, A.C. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi*.
- Qadarrochman dan Nasrul. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rama, B. (2020). Tata Kelola Destinasi Wisata dan Peraturan Perundangan Pariwisata. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rahmayani. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Banda Aceh. Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Rosa Del, dkk (2016) Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014, *Jurnal Ekonomi&Bisnis Dharma Andalas*, Volume 18 No 1 , Januari 2016.
- Samimi, dkk. (2011). *Tourism and economic growth in developing countries: P-VAR approach. Middle - East Journal of Scientific Research*, 10(1), 28-32.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Siahaan. (2010). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sigit S & Ronni W. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat Universitas Putra Indonesia YPTK, Indonesia
- Sudarso, A. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara) (1st ed.)*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi. 134
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, 39 & 137.

- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.225
- Syahfriardan. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Asahan. Universitas Islam Negeri. Sumatera Utara
- Titania E & Rahmawati I (2022). *The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue (PAD): Pengaruh Pajak Hotel dan Pa.jak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa
- _____ 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- _____ 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pemerintah dengan Pemerintah Daerah, Jakarta.
- _____ 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Jakarta.
- _____ 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta
- _____ 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah, Jakarta.
- _____ 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retrebusi Daerah, Jakarta
- Ulhusna, R. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. Universitas Islam Indonesia.
- Yeni, Y. (2013). Kontribusi Obyek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Melaboh.

LAMPIRAN

1. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021

NO	PERIODE	JUMLAH
1	PAD 2016	Rp 140.614.480
2	PAD 2017	Rp 149.228.601
3	PAD 2018	Rp 150.499.000
4	PAD 2019	Rp 153.799.291
5	PAD 2020	Rp 149.925.457
6	PAD 2021	Rp 109.332.047

2. Data Jumlah wisatawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021

NO	PERIODE	JUMLAH
1	2016	40.883
2	2017	37.867
3	2018	36.866
4	2019	50.883
5	2020	42.122
6	2021	34.449

3. Data Jumlah Penginapan/Hotel Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021

NO	PERIODE	JUMLAH
1	2016	14
2	2017	15
3	2018	17
4	2019	24
5	2020	24
6	2021	26

4. Data Jumlah Restoran/Rumah Makan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016-2021

NO	PERIODE	JUMLAH
1	2016	124
2	2017	319
3	2018	324
4	2019	392
5	2020	403
6	2021	447

BIODATA PENULIS

A. BIODATA

Nama : Ernawati
Nim : 1805906030050
Tempat / Tanggal lahir : Tanjung Betik/ 19 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat tempat tinggal : Kampung Tanjung Betik, Kec. Gunung Meriah,
Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh.

B. BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Makmur Manik
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Tanjung Betik, Kec. Gunung Meriah,
Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh.
Nama Ibu : Nur Senah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Kampung Tanjung Betik, Kec. Gunung Meriah,
Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Sikontang : Lulus Tahun (2012)
SMP Negeri 1 Gunung Meriah : Lulus Tahun (2015)
SMK Negeri 1 Gunung Meriah : Lulus Tahun (2018)